Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Sosialisasi Bank Sampah di Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen

Arifina Febriasari[1], Dadi Cahyadi[2], Euis Uswatun Hasanah[1], Miranty Putri[2], Tiur Elysabeth[1], Shohifah Annur[1]

[1]Program studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon KM 5, Drangong Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia 42162
[2] Program studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon KM 5, Drangong Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia 42162

arifinafebriasari@unsera.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, salah satunya di Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah serta pemanfaatan bank sampah menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan penerapan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Universitas Serang Raya bekerja sama dengan narasumber dari Bank Sampah Digital. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan kuesioner kepada 17 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan, dengan mayoritas responden menyatakan materi mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan penyampaian narasumber menarik. Setelah mengikuti sosialisasi, sebanyak 52,9% peserta menyatakan sangat paham dan 35,3% menyatakan paham mengenai cara memilah sampah. Selain itu, 82,4% peserta menyatakan bersedia menerapkan pengolahan sampah di rumah, sedangkan bentuk pengelolaan yang paling diminati adalah mengikuti bank sampah, disusul pemilahan sampah dan pembuatan kompos. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian, sosialisasi bank sampah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: bank sampah, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan sampah, sosialisasi, pemilahan sampah

ABSTRACT

Household waste management remains a challenge in various regions, including Bebojong Village, Kasemen Subdistrict, Kasemen District, Serang City. Lack of public understanding of waste sorting and the use of waste banks is one of the causes of the suboptimal community-based waste management. This community service activity aims to increase public knowledge, understanding, and motivation regarding the importance of waste sorting and the implementation of waste banks as a sustainable waste management solution. The activity was carried out by several lecturers and students of Serang Raya University in collaboration with speakers from the Digital Waste Bank. The methods used included counseling, interactive discussions, and evaluation using questionnaires for 17 participants. The evaluation results showed that participants gave a positive assessment of the activity implementation, with the majority of respondents stating that the material was easy to understand, in accordance with community needs, and the presentation of the speakers was interesting. After participating in the socialization, 52.9% of participants stated that they very much understood and 35.3% stated that they understood how to sort waste. In addition, 82.4% of participants stated that they were willing to implement waste processing at home, while the most preferred form of management was joining a waste bank, followed by waste sorting and composting. These results demonstrate that outreach activities can increase public knowledge and encourage changes in attitudes toward household waste management. Therefore, waste bank outreach is an effective strategy for building public awareness toward sustainable waste management.

Keywords*: waste bank, community service, waste management, outreach, waste sorting*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu tantangan utama di berbagai wilayah di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat menyebabkan volume sampah rumah tangga terus bertambah, sementara pengelolaannya belum sepenuhnya dilakukan secara optimal (Saputra, 2025). Sampah yang tidak dipilah sejak dari sumbernya berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, penyumbatan saluran drainase, hingga menurunnya kualitas lingkungan permukiman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan (Balur & Husamah, 2025).

Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan adalah pengelolaan sampah melalui bank sampah. Konsep bank sampah mendorong masyarakat untuk memilah sampah sesuai jenisnya sehingga sampah yang masih memiliki nilai ekonomi dapat dikumpulkan dan ditabung (Diah & Afifah, 2026). Selain berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), keberadaan bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta menumbuhkan budaya peduli lingkungan. Seiring perkembangan teknologi, sistem bank sampah juga mulai dikembangkan secara digital untuk mempermudah pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, serta meningkatkan efisiensi operasional (Nurfalah & Mesra, 2024).

Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk mengembangkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Namun demikian, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan mekanisme pengelolaan bank sampah masih perlu ditingkatkan. Kurangnya informasi mengenai manfaat ekonomi dan lingkungan dari bank sampah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah belum optimal (Solihin et al., 2019).

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, dosen UNSERA dan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 14 Universitas Serang Raya (UNSERA) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mengenai Bank Sampah Digital di Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari Tim Bank Sampah Digital yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan bank sampah berbasis teknologi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah, mekanisme pengelolaan bank sampah, manfaat ekonomi yang dapat diperoleh, serta pemanfaatan sistem digital dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan bernilai ekonomi bagi masyarakat Kampung Bebojong.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Kegiatan diselenggarakan oleh Tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 14 Universitas Serang Raya (UNSERA) dengan menghadirkan narasumber dari Tim Bank Sampah Digital. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kampung Bebojong yang terdiri atas tokoh

masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, dan warga setempat yang berpartisipasi secara sukarela.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan minat masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Setiawan & Faruq, 2025). Diagram alir pelaksanaan kegiatan disajikan dalam Gambar 3.1 berikut.



2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara Tim KKM Universitas Serang Raya dengan perangkat Kelurahan Kasemen, Ketua RT/RW, serta tokoh masyarakat Kampung Bebojong untuk menentukan waktu, lokasi, dan sasaran kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat setempat mengenai kondisi pengelolaan sampah yang ada. Tim juga menyusun materi sosialisasi, menyiapkan media presentasi, menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner, serta mengundang narasumber dari Tim Bank Sampah Digital.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh panitia dan perangkat setempat. Selanjutnya Dosen UNSERA menyampaikan materi pendahuluan tentang pentingnya kebersihan lingkungan di masyarakat. Kemudian narasumber dari Tim Bank Sampah Digital menyampaikan materi mengenai:

a. permasalahan sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap lingkungan;
b. konsep dan mekanisme pengelolaan bank sampah;
c. teknik pemilahan sampah berdasarkan jenisnya;
d. manfaat ekonomi dan lingkungan dari bank sampah;
e. pemanfaatan sistem Bank Sampah Digital dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, manfaat kegiatan, serta

minat masyarakat dalam menerapkan konsep bank sampah di lingkungan mereka (Satya et al., 2025). Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan distribusi jawaban responden pada setiap indikator.

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner direkapitulasi dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase (Septiutami et al., 2026). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah interpretasi tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Alfarisy et al., 2024).

Metode pelaksanaan tersebut dirancang agar kegiatan tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan evaluatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga melalui penerapan sistem Bank Sampah Digital. Kegiatan diikuti oleh masyarakat Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta mekanisme penyetoran sampah ke Bank Sampah Digital.

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pengelolaan sampah. Setelah sosialisasi selesai, peserta kembali mengisi kuesioner evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan dalam menerapkan pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga.



Gambar 3.1 Dokumentasi kegiatan sosialisasi Bank Sampah Digital di Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen

a. Pengetahuan Masyarakat Sebelum Sosialisasi

Hasil kuosioner sebelum sosialisasi disajikan pada Gambar 4.1 berikut.

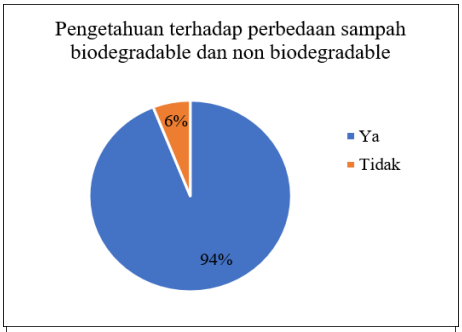

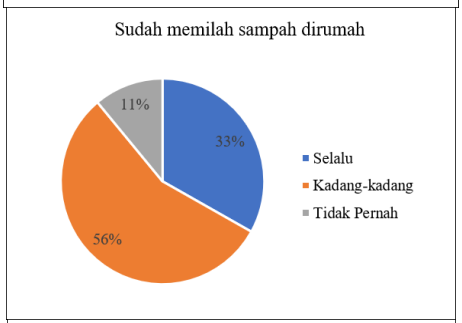

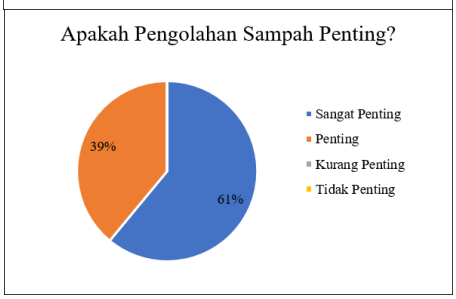

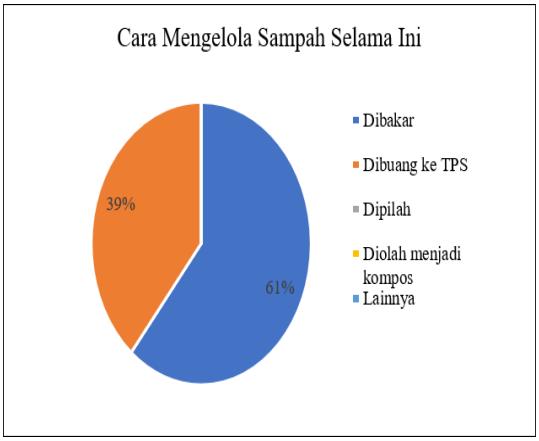

Gambar 3.2 Hasil kuosioner sebelum sosialisasi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 94% responden telah mengetahui perbedaan antara sampah biodegradable dan non-biodegradable. Meskipun demikian, perilaku pengelolaan sampah masih belum optimal. Sebanyak 56% responden menyatakan hanya kadang-kadang melakukan pemilahan sampah di rumah, sedangkan yang selalu melakukan pemilahan hanya 33%.

Seluruh responden menganggap pengolahan sampah merupakan kegiatan yang penting, bahkan 61% menyatakan bahwa pengolahan sampah sangat penting. Namun demikian, sebagian besar responden (61%) masih mengelola sampah dengan cara membakar, sedangkan 39% membuang sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar masyarakat belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

3.2 Materi Sosialisasi Bank Sampah Digital

Salah satu materi utama yang diberikan dalam kegiatan ini adalah pengenalan jenis sampah yang memiliki nilai guna dan dapat disetorkan ke Bank Sampah Digital. Peserta diberikan pemahaman bahwa sampah tidak seluruhnya merupakan limbah yang harus dibuang, tetapi sebagian besar masih memiliki nilai ekonomi apabila dipilah berdasarkan jenisnya.



Gambar 3.3 Penyampaian materi oleh Bank Sampah Digital

Adapun klasifikasi sampah yang diterima oleh Bank Sampah Digital disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jenis Sampah yang Diterima oleh Bank Sampah Digital

No	Jenis Sampah	Contoh Sampah
1	Gelas bersih	Gelas air mineral (Aqua, Vit, Gunung, dan sejenisnya)
2	Botol/gelas warna	Botol minuman berwarna (Mizone, Sprite, Ale-ale, dan sejenisnya)
3	Botol bersih	Botol bening bekas air mineral
4	Tutup botol	Tutup botol plastic
5	Tutup gallon	Tutup galon air minum
6	Atum/emberan	Ember, baskom, bak, botol sampo, mainan plastic
7	Kardus kering	Kardus mi instan, kardus elektronik, dan sejenisnya
8	Kertas putih/HVS	Buku tulis tanpa sampul, kertas fotokopi, kertas cetak
9	Koran/LKS/Buku	Koran, buku paket, buku bacaan, LKS
10	Dupleks	Kotak makanan, kalender, map, dan sejenisnya
11	Aluminium	Panci, rangka etalase
12	Besi	Pagar, besi bekas, linggis
13	Kaleng kue/susu	Kaleng biskuit, susu, dan baja ringan
14	Kaleng minuman	Kaleng minuman ringan

15	Stainless	Sendok, wajan, Teflon
16	Tembaga bersih	Isi kabel tembaga
17	Aki	Aki kendaraan
18	Plastik kresek	Kantong plastik bersih dan kering
19	Paku	Paku bekas maupun berkarat
20	Minyak jelantah	Minyak goreng bekas yang sudah tidak layak pakai

Melalui penyampaian materi tersebut, masyarakat memperoleh informasi mengenai jenis-jenis sampah yang dapat dipilah dan dikumpulkan sebelum disetorkan ke Bank Sampah Digital. Pengetahuan ini diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya sehingga volume sampah yang dibuang ke TPS dapat dikurangi.

3.3 Evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi

Hasil evaluasi pelaksanaan sosialisasi disajikan dalam Tabel 3.2 berikut

Tabel 3.2 Hasil evaluasipelaksanaan sosialisasi dengan skala Likert

No	Pernyataan	STS (1)*	TS (2)**	CS (3)***	S (4)****	SS (5)* ****	Rata-rata	Kategori
1	Materi sosialisasi mudah dipahami	0	0	2	14	1	**3,94**	Baik
2	Materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	0	13	4	**4,24**	Sangat Baik
3	Penyampaian materi menarik	0	0	5	10	2	**3,82**	Baik
4	Narasumber menjelaskan materi dengan baik	0	0	0	15	2	**4,12**	Baik
5	Saya memahami cara memilah sampah setelah mengikuti sosialisasi	0	1	0	10	6	**4,24**	Sangat Baik
6	Saya memahami manfaat pengolahan sampah	0	0	3	11	3	**4,00**	Baik
7	Saya termotivasi untuk mengelola sampah dengan benar	0	0	5	10	2	**3,82**	Baik
8	Saya akan menerapkan pemilahan sampah di rumah	0	0	5	7	5	**4,00**	Baik
9	Saya bersedia mengajak keluarga/tetangga untuk mengelola sampah	0	0	5	9	3	**3,88**	Baik
10	Secara keseluruhan saya puas dengan kegiatan sosialisasi	0	0	0	10	7	**4,41**	Sangat Baik

Keterangan:
*STS(1) : sangat tidak setuju
**TS (2) : tidak setuju
***CS (3) : cukup setuju
****S (4) : setuju
*****SS (5) : sangat setuju

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan skala Likert, kegiatan sosialisasi memperoleh nilai rata-rata 4,05 dengan kategori Baik. Peserta memberikan penilaian positif terhadap materi maupun penyampaian narasumber. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepuasan peserta terhadap kegiatan sosialisasi (4,41), diikuti kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat (4,24), serta peningkatan pemahaman mengenai cara memilah sampah (4,24). Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah berbasis bank sampah.

3.4 Pengetahuan Setelah Sosialisasi

Hasil kuosioner yang menunjukkan pengetahuan peserta setelah sosialisasi disajikan pada Gambar 3.4 berikut.



Gambar 3.4 Hasil kuosioner setelah penyampaian sosialisasi

Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat. Sebanyak 52,9% responden menyatakan sangat paham dan 35,3% menyatakan paham mengenai cara memilah sampah. Selain itu, 82,4% responden menyatakan bersedia menerapkan pengelolaan sampah di rumah.



Gambar 3.5 Dokumentasi setelah acara sosialisasi

Jenis pengelolaan sampah yang paling diminati setelah mengikuti sosialisasi adalah bank sampah, diikuti kegiatan pemilahan sampah dan pembuatan kompos. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami manfaat pemilahan sampah tidak hanya dari aspek lingkungan, tetapi juga dari aspek ekonomi melalui sistem bank sampah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta telah mengetahui pentingnya pengelolaan sampah, tetapi praktik yang dilakukan masih didominasi dengan pembakaran sampah. Setelah memperoleh materi mengenai pemilahan sampah dan mekanisme Bank Sampah Digital, mayoritas peserta menyatakan memahami cara memilah sampah serta bersedia menerapkannya di rumah.

Pengenalan klasifikasi sampah yang diterima oleh Bank Sampah Digital menjadi salah satu materi yang penting karena memberikan pemahaman praktis mengenai jenis-jenis sampah yang memiliki nilai guna. Informasi tersebut mendorong masyarakat untuk tidak lagi mencampur seluruh sampah rumah tangga, tetapi memisahkannya berdasarkan kategori sehingga dapat dimanfaatkan kembali melalui sistem bank sampah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Digital di Kampung Bebojong, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis pemilahan dari sumbernya. Sebelum

sosialisasi, sebagian besar peserta telah mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik (94,4%) serta menganggap pengelolaan sampah penting. Namun, praktik pengelolaan sampah masih didominasi dengan cara membakar sampah (61,1%) dan hanya sebagian kecil yang secara rutin melakukan pemilahan sampah di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan memperoleh tanggapan positif dengan nilai rata-rata 4,05 (kategori baik), yang menunjukkan bahwa materi mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan disampaikan dengan baik oleh narasumber. Setelah mengikuti sosialisasi, sebanyak 88,2% peserta menyatakan telah paham atau sangat paham mengenai cara memilah sampah, sedangkan 82,4% menyatakan bersedia menerapkan pengelolaan sampah di rumah. Selain itu, bank sampah menjadi pilihan pengelolaan sampah yang paling diminati oleh peserta setelah kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah dan pemanfaatan Bank Sampah Digital. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan serta pembentukan kebiasaan pemilahan sampah secara konsisten di tingkat rumah tangga sehingga dapat mendukung pengurangan timbulan sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sampah yang masih dapat didaur ulang

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim Bank Sampah Digital yang telah membantu menyampaikan sosialisasi dan arahan kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ketua RT 01 dan Ketua RW 12 beserta pihak Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang yang memberikan fasilitas lokasi dan penghimpunan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim mahasiswa KKM Kelompok 14 UNSERA yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisy, M. F., Wibowo, A. A., & Kholifaturrohmah, R. (2024). Pengabdian Masyarakat pada UMKM CV Kinjeng Melalui Pengenalan Metode Visualisasi Data Statistik dalam Bentuk Media Diagram Interaktif berbasis Peta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(11), 2905–2910.

Balur, M. M., & Husamah, H. (2025). Studi literatur: pencemaran Sungai Ciliwung oleh sampah dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, *11*(1), 148–155.

Diah, M., & Afifah, N. (2026). *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Sampah Bebasis Bank Sampah*. *7*(1), 126–141.

Nurfalah, N., & Mesra, R. (2024). Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Desa Kedung Waringin, Bojonggede. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, *1*(5), 207–223.

Saputra, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Pemerintah Berbasis Komunitas Untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 23–35.

Satya, A. M., Pratiwi, A. M., & Samudera, M. F. (2025). *Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya*. *2*(April).

Septiutami, N. A., Fitrianti, Y., & Efriani, A. (2026). Analisis Tingkat

Pemahaman Siswa SMP Terhadap Penyajian Data Statistik Berdasarkan Hasil Angket". *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *9*(2), 99–104.

Setiawan, R., & Faruq, U. Al. (2025). *Room of Civil Society Development Pelatihan Aplikasi Buang Sampah sebagai Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga Sarana Edukasi*. *4*(4), 622–632.

Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. (2019). Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *17*(3), 388–398.